



**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB ANTARA IDEALITAS  
DAN REALITAS**

**(Studi Kasus Di Kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri  
Tahun Ajaran 2018/2019)**

**SKRIPSI**

**Ditulis Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**



**Oleh :**

**SEPTIANA  
9321.036.15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KEDIRI  
2019**



**MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS**  
**(Studi Kasus Di Kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2018/2019)**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd)



Oleh:

**SEPTIANA**

**9321.036.15**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI KEDIRI**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN****MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB ANTARA IDEALITAS DAN  
REALITAS (STUDI KASUS DI KELAS XI SMA NEGERI 1  
NGADILUWIH KEDIRI TAHUN AJARAN 2018/2019)****SEPTIANA  
9321.036.15**

Disetujui Oleh:

Pembimbing I



Dr. H. Syamsul Huda, M. Ag  
NIP: 19630226 199303 1 001

Pembimbing II



M. Alim Khoiri, S. H.I., M. Sy  
NIP: 19870314 201503 1 006

**NOTA DINAS**

Kediri, 7 Mei 2019

Nomor :  
Lampiran : 4 (empat) berkas  
Hal : Penyerahan Skripsi  
Kepada  
Yth. Rektor IAIN Kediri  
Di  
Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo  
Kota Kediri

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Memenuhi permintaan Rektor untuk membimbing  
penyusunan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : SEPTIANA  
NIM : 9321.036.15  
Judul : MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB ANTARA  
IDEALITAS DAN REALITAS (STUDI  
KASUS DI KELAS XI SMA NEGERI 1  
NGADILUWIH TAHUN AJARAN 2018/2019)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, kami  
berpendapat bahwa skripsinya telah memenuhi syarat sebagai  
kelengkapan ujian akhir Sarjana Strata Satu (S-1).

Bersama ini terlampir satu berkas naskah skripsinya,  
dengan harapan dalam waktu yang telah ditentukan dapat diujikan  
dalam sidang Munaqasah.

Demikian agar maklum dan atas kesediaan Bapak kami  
ucapkan banyak terima kasih.  
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Syamsul Huda, M. Ag  
NIP: 19630226 199303 1 001

Pembimbing II



M. Alim Khoiri, S. H.I, M. Sy  
NIP: 19870314 201503 1 006

**NOTA PEMBIMBING**

Nomor :  
 Lampiran : 4 (empat) berkas  
 Hal : Penyerahan Skripsi  
 Kepada  
 Yth. Rektor IAIN Kediri  
 Di  
 Jl. Sunan Ampel No. 7 Ngronggo  
 Kota Kediri

Kediri, 20 Mei 2019

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Bersama ini kami kirim berkas skripsi mahasiswa:

Nama : SEPTIANA  
 NIM : 9321.036.15  
 Judul : MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB ANTARA  
 IDEALITAS DAN REALITAS (STUDI KASUS  
 DI KELAS XI SMA NEGERI 1 NGADILUWIH  
 TAHUN AJARAN 2018/2019)

Setelah diperbaiki materi dan susunannya, sesuai dengan petunjuk dan tuntunan yang telah diberikan dalam sidang munaqasah yang dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2019, kami dapat menerima dan menyetujui hasil perbaikannya.

Demikian agar maklum adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



Dr. H. Syamsul Huda, M. Ag  
 NIP: 19630226 199303 1 001

Pembimbing II



M. Alim Khoiri, S. H.I, M. Sy  
 NIP: 19870314 201503 1 006

**HALAMAN PENGESAHAN**

MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS  
(STUDI KASUS DI KELAS XI SMA NEGERI 1 NGADILUWIH TAHUN  
AJARAN 2018/2019)

SEPTIANA

NIM. 9321.036.15

Telah diujikan di depan Sidang Munaqasah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)  
Kediri pada tanggal 14 Mei 2019

Tim Penguji,

1. Penguji Utama  
**Drs. Moh. Rois, MA**  
NIP. 19590711 199203 1 002
2. Penguji I  
**Dr. H. Syamsul Huda, M. Ag**  
NIP: 19630226 199303 1 001
3. Penguji II  
**M. Alim Khoiri, S. H.I, M. Sy**  
NIP: 19870314 201503 1 006

()  
.....  
()  
.....  
()  
.....

Kediri, 20 Mei 2019

  
Kediri, 20 Mei 2019  
Fakultas Tarbiyah  
**M. Anwar, M. Ag**  
NIP. 19640503 199603 1 001



#### HALAMAN MOTTO

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِرُؤُوسِكُمْ وَبَنَاتِكُمْ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ  
جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang (Al-Qur'an surat Al-Ahzab [33] ayat 59)*

### HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SAW. Tak lupa sholawat serta salamku pada-Mu. Kepada suri tauladanku Nabi Muhammad SAW, kuharap syafa'atmu di penghujung hari nanti. Skripsi ini kupersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku “Bapak Sukimin dan Ibu Jumini” yang dengan ikhlas, tulus dan penuh kasih sayang serta rasa cinta selalu berkorban demi ananda. Terimakasih atas dukungan baik secara mental, spiritual maupun moral. Semoga segala perjuanganmu diganti dengan kasih sayang Allah SWT.
2. Kepada kakak-kakakku “Linda, Yuda dan Wanti”. Semangat dan senyum kalian memberiku kekuatan lebih. Semua jasa dan perhatian kalian selalu kukenang di lubuk hati yang paling dalam.
3. Kepada Dosen Pembimbing “Bapak Dr. H. Syamsul Huda, M. Ag dan Baapak M. Alim Khoiri, S. H.I, M. Sy” yang telah memberi semangat dan dukungan sehingga terselesainya skripsi ini.
4. Kepada sahabatku “Elvira Oktavia, Ade Kurnia, Dewi Masito dan Alfin Nurwinda”. Semangat dan dukungan serta doa kalian yang tak bosan dalam keadaan lelahku untuk menyelesaikan skripsi ini, semoga Allah SWT memberikan balasan kebaikan bagi kalian semua.
5. Kepada teman-temanku di IAIN Kediri “Binti Rofiatul Qotimah dan Korib Fatimah” terimakasih atas semangat dan dukungan serta telah berjuang bersama dalam menyelesaikan skripsi.
6. Untuk teman-teman KKN 40 Desa Bukur Kandangan “Pak Ketua Jimmy, Mas Aris, Surur, Bang Habib, Nabila, Mba Anis, Bunda Evi, Mbak Nar, Mbak Riska, Mbak Yuni dan Mbak Intan), mekipun pertemuan kita singkat namun kisah kita tetap terkenang sampai masa depan.
7. Untuk teman-teman PPL SMA Negeri 1 Ngadiluwih (Mudah, Sifa, Milda, Pooja, Hilda, Aeny, dan Tya), terimakasih atas segala hiburan kalian.
8. Kepada seseorang yang tak hentinya menyemangati dan mendoakan.
9. Almamaterku Tercinta.

## ABSTRAK

**SEPTIANA.** 2019. Motivasi Pemakaian Jilbab Antara Idealitas dan Realitas (Studi Kasus Di Kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih Kediri Tahun Ajaran 2018/2019), Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Kediri. Pembimbing (1) Dr. H. Syamsul Huda, M. Ag dan (2) M. Alim Khoiri, S. H.I, M. Sy

**Kata Kunci:** Motivasi, Jilbab, Idealitas, Realitas

Fenomena yang terjadi pada remaja adalah pergaulan, perilaku sosial dan bahkan gaya hidup. Berbicara masalah gaya hidup tentu tidak lepas dari peran teknologi yang semakin canggih. Misalnya adanya *trend fashion* di media sosial yang akhirnya ditiru oleh kalangan remaja. Hal yang menjadi sorotan *fashion* kali ini adalah tentang jilbab. Al-Qur'an menganjurkan kepada kaum wanita untuk mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh. Akan tetapi belum tentu setiap wanita berjilbab menggunakan jilbab itu karena perintah dari Al-Qur'an. Terkadang motif mereka berjilbab berbeda. Ada berbagai faktor yang memotivasi seseorang dalam menggunakan jilbab. Ada yang pada awalnya karena disuruh orang tua, dan guru, organisasi bahkan media sosial. Ada yang memakai jilbab agar dipandang orang terlihat anggun, cantik. Ada pula yang memakai jilbab karena terpaksa dengan aturan-aturan yang berlaku di sekitar, seperti di sekolah misalnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pandangan siswi tentang jilbab secara idealitas dan realitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan motivasi memakai jilbab di SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun 2018/2019.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian dilaksanakan dengan tahap persiapan, pelaksanaan, penyelesaian. Subjek penelitian adalah 15 siswi yang memakai jilbab. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tiga komponen utama yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

Dari hasil penelitian diketahui bahwa pandangan siswi mengenai jilbab dapat dilihat dari beberapa aspek. Mulai dari desain busana muslimah, kontroversi jilbab, hingga problematika lingkungan. Mereka memandang jilbab sebagai pakaian untuk menutup aurat dan kewajiban seorang muslimah serta sebagai identitas seorang muslimah. Selain itu juga mengenai realitas pemakaian jilbab yang dilakukan oleh siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumahnya. Motivasi siswi memakai jilbab juga dapat dilihat dalam beberapa aspek diantaranya alasan mereka memakai jilbab, dan dukungan eksternal seperti orang tua, guru, dan saudara. Motivasi siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih memakai jilbab didorong oleh faktor internal seperti mereka memakai jilbab karena keinginan sendiri, dan faktor dari luar seperti otoritas orang tua, guru, dan saudara. Dari kedua faktor di atas, yang paling mendominasi motivasi siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih memakai jilbab awalnya adalah karena otoritas orang tua. Namun seiring berjalannya waktu, mereka menyadari kalau memakai jilbab merupakan kewajiban bagi seorang muslimah.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufik, hidayah, dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Motivasi Pemakaian Jilbab Antara Idealitas dan Realitas (Studi Kasus Di Kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2018/2019)” dan penulis berharap semoga Allah SWT, memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis baik di dunia maupun akhirat.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah memberikan petunjuk kepada jalan yang diridhai oleh Allah dengan ajaran yang dibawanya, yaitu agama Islam.

Untuk mewujudkan skripsi ini banyak sekali pihak-pihak yang memberikan bantuan kepada penulis, sehingga meskipun mengalami banyak kesulitan, penulis dapat menyelesaikannya. Untuk itu, penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Nur Chamid, MM selaku Rektor IAIN Kediri
2. Bapak Dr. H. Syamsul Huda, M. Ag dan Bapak M. Alim Khoiri, S. H.I, M. Sy selaku Dosen Pembimbing, yang telah memberi arahan dan motivasi sehingga terselesainya skripsi ini.
3. Bapak Drs. Slamet, M.Pd selaku Kepala SMA Negeri 1 Ngadiluwih, Ibu Dra. Hj. Maknawiyati, M. Pd. I selaku guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ngadiluwih, Ibu Wiwik selaku Kepala TU SMA Negeri 1 Ngadiluwih serta siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih yang telah membantu kelancaran selama penelitian.
4. Bapak dan Ibu yang selalu tulus dan setia memberikan dukungan moril, spiritual, dan material elama penulis menyelesaikan studi perkuliahan ini.
5. Teman-teman mahasiswa IAIN Kediri serta pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, karena itu penulis berharap kepada semua pihak yang membaca, agar memberikan saran dan kritik demi perbaikan penelitian selanjutnya.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Amin.

Kediri, 20 Mei 2019

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| HALAMAN JUDUL.....                           | i         |
| HALAMAN PERSETUJUAN.....                     | ii        |
| NOTA DINAS.....                              | iii       |
| NOTA PEMBIMBING.....                         | iv        |
| HALAMAN PENGESAHAN.....                      | v         |
| HALAMAN MOTTO.....                           | vi        |
| HALAMAN PERSEMBAHAN.....                     | vii       |
| ABSTRAK.....                                 | viii      |
| KATA PENGANTAR.....                          | ix        |
| DAFTAR ISI.....                              | x         |
| DAFTAR GAMBAR.....                           | xi        |
| DAFTAR LAMPIRAN.....                         | xii       |
| <b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>              | <b>1</b>  |
| A. Konteks Penelitian.....                   | 1         |
| B. Fokus Penelitian.....                     | 4         |
| C. Tujuan Penelitian.....                    | 5         |
| D. Kegunaan Penelitian.....                  | 5         |
| E. Telaah Pustaka.....                       | 7         |
| <b>BAB II : KAJIAN TEORI.....</b>            | <b>11</b> |
| A. Motivasi.....                             | 11        |
| 1. Pengertian Motivasi.....                  | 11        |
| 2. Jenis-Jenis Motivasi.....                 | 12        |
| 3. Fungsi dan Tujuan Motivasi.....           | 14        |
| B. Menutup Aurat.....                        | 15        |
| 1. Pengertian Aurat.....                     | 15        |
| 2. Perintah Diwajibkannya Menutup Aurat..... | 17        |
| 3. Batas Menutup Aurat.....                  | 19        |
| 4. Cara Menutup Aurat dengan Benar.....      | 23        |

|  |    |
|--|----|
| C. Jilbab .....  | 26 |
| 1. Pengertian Jilbab.....  | 26 |
| 2. Manfaat dan Fungsi Jilbab.....                                | 28 |
| 3. Dasar Diwajibkannya Wanita Berjilbab.....                     | 31 |
| D. Pandangan Idealis dan Realistis Tentang Jilbab.....           | 33 |
| BAB III : METODE PENELITIAN.....                                 | 37 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....                         | 37 |
| B. Kehadiran Peneliti .....                                      | 38 |
| C. Lokasi Penelitian .....                                       | 39 |
| D. Sumber Data .....   | 40 |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....                                 | 41 |
| F. Analisis Data .....   | 42 |
| G. Pengeckan Keabsahan Data .....                                | 44 |
| H. Tahap-Tahap Penelitian .....                                  | 45 |
| I. Sistematika Penulisan Skripsi .....                           | 46 |
| BAB IV : PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN .....                | 48 |
| A. Gambaran Umum Obyek Penelitian .....                          | 48 |
| 1. Sejarah Sekolah .....   | 48 |
| 2. Tujuan, Visi, dan Misi .....                                  | 49 |
| 3. Program Kerja Sekolah .....                                   | 54 |
| B. Paparan Data .....  | 57 |
| C. Temuan Penelitian .....                                       | 66 |
| BAB V : PEMBAHASAN .....   | 69 |
| A. Motivasi Siswi memakai Jilbab.....                            | 69 |
| B. Idealitas Pemakaian Jilbab siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih..... | 70 |
| C. Realitas Pemakaian Jilbab Siswi SMA Negri 1 Ngadiluwih.....   | 77 |
| BAB VI : PENUTUP .....   | 80 |
| A. Kesimpulan .....  | 80 |
| B. Saran .....   | 82 |
| DAFTAR PUSTAKA .....   | 84 |
| LAMPIRAN .....   | I  |
| DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....  | IX |

**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1. Wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1  
Ngadiluwih

Gambar 2. Wawancara dengan Siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih

Gambar 3. Situasi siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih yang telah memakai jilbab



**DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 3. Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi Dosen Pembimbing I
- Lampiran 4. Daftar Konsultasi Penyelesaian Skripsi Dosen Pembimbing II
- Lampiran 5. Pedoman Wawancara
- Lampiran 6. Data Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih
- Lampiran 7. Dokumentasi Wawancara

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Fenomena yang terjadi pada kalangan remaja tidak pernah habis untuk dibicarakan. Hal-hal yang sering terjadi adalah masalah pergaulan remaja, perilaku sosial dan bahkan gaya hidup. Berbicara masalah gaya hidup tentu tidak lepas dari peran teknologi yang semakin canggih. Misalnya adanya *trend fashion* di media sosial yang akhirnya ditiru oleh kalangan remaja. Hal yang menjadi sorotan *fashion* kali ini adalah tentang jilbab.

Secara idealis jilbab merupakan tanda seorang muslimah. Menurut ahli tafsir jilbab mempunyai arti pakaian yang longgar, serta luas dan menutupi kepala serta dada.<sup>1</sup> Hal ini merupakan perintah agama Islam kepada perempuan muslim untuk menutup aurat. Dalam al-Qur'an Surat Al Ahzab ayat 59 Allah berfirman:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Husein Shahab, *Jilbab Menurut Al-Qur'an dan As-Sunnah*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2008), hlm. 86-87

<sup>2</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 59, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Depag. RI.1989), hlm. 678.

Dalam ayat tersebut kaum wanita dianjurkan untuk menutupi auratnya agar dikenal sebagai muslimah dan tidak diganggu lelaki yang akhirnya menimbulkan fitnah. Wanita Islam adalah wanita yang suci yang harus dijaga kehormatan dan ditingkatkan derajatnya. Maka dari itu Islam sebagai agama *Rahmatan lill'alamiin* mengatur sedemikian rupa karena wanita Islam adalah muslimah yang sungguh sangat dimuliakan. Wanita Islam adalah mutiara yang sangat mahal harganya, tidak seperti batu biasa yang berserakan dijalanan.<sup>3</sup>

Secara realitas sekarang jilbab dijadikan *trend fashion*. Banyak artis terkenal yang menjadi *endorse* jilbab dengan berbagai model sehingga banyak ditiru oleh masyarakat khususnya remaja wanita. Pemakaian jilbab yang simpel pun ikut menjadi *viral* karena terlihat lebih sederhana dan anggun ketika dipakai. Dan semakin banyaknya model jilbab, kini banyak wanita yang sudah memakai jilbab. Pemakaian jilbab tidak hanya pada kalangan tua saja tapi juga pada kalangan muda.<sup>4</sup>

Jilbab sudah menjadi suatu gaya hidup bagi masyarakat. Seiring semakin meluasnya para pemakai jilbab di dunia industri *fashion* dan menjadikan jilbab sebagai gaya hidup yang wajar dan *elegan*. Dengan banyak pemakai jilbab maka banyak bermunculan generasi yang mengadopsi kata hijab dari pengguna jilbab dan menyebut mereka sebagai "*kaum hijabers*" dan membentuk kelompok muslimah *fashionista* yaitu kumpulan orang-orang penggemar *mode*.

---

<sup>3</sup> Mulhandy Ibn Naj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Ekspres, 1989), hlm. 45

<sup>4</sup> Fitri, Idatul dan Nurul khasanah RA, *Kekeliruan dalam Berjilbab*, (Jakarta: Al-Magfiroh 2013), hlm.7

Perilaku imitasi yang banyak dilakukan tersebut tidak sedikit menyimpang dari ajaran agama Islam, namun mirisnya banyak yang menggemarinya.<sup>5</sup> Penyimpangan tersebut seperti memakai kain yang tipis dan terawang, memperlihatkan rambutnya, bahkan tidak menutupi dadanya. Hal ini sudah dianggap lumrah oleh masyarakat, tanpa adanya peringatan atau teguran sesuai dengan yang ditetapkan oleh agama.

Dikalangan remaja saat ini pemakaian jilbab condong ke arah *fashion* dimana maraknya model jilbab yang dipakai oleh artis-artis di media sosial seperti *selebgram*, *youtuber*, dan lain-lain. Dan mereka juga meniru pemakaian lepas pakainya. Mirisnya mereka menganggap biasa hal tersebut tanpa peduli mereka telah mempermainkan agama.

Sedangkan pada saat ini jilbab bukan lagi sebuah fenomena dari sebagian kelompok sosial tetapi juga sudah menjadi sebuah fenomena yang dialami oleh masyarakat, termasuk siswi di sekolah-sekolah negeri bahkan swasta yang berbasis agama Islam maupun yang tidak berbasis agama Islam,

*“Pada saat ini di SMA Negeri 1 Ngadiluwih sudah banyak siswi yang sudah memakai jilbab tetapi masih banyak pula yang memakai jilbab hanya untuk kesekolah saja dan pada saat sekolah selesai sampai rumah jilbab dilepas bahkan bermain keluarpun tidak memakai jilbab”*.<sup>6</sup>

Padahal menutup aurat sendiri itu diwajibkan bagi seluruh umat manusia, terutama memakai jilbab bagi kaum wanita. Tuter salah satu siswi:

---

<sup>5</sup> Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hlm, 1.

<sup>6</sup> Dra. Hj. Maknawiyati, M. Pd. I, Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Tgl 16 November 2018 pukul 10.35 WIB

*“Saya memakai jilbab ketika di sekolah, setelah pulang saya melepasnya”<sup>7</sup>.*

Bentuk dorongan bagi siswi yang beragama Islam sangat penting diberikan untuk memberikan motivasi mengenakan jilbab.

*“Saya tidak membuat kebijakan harus berjilbab bagi siswi beragama Islam, tetapi alhamdulillah siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih sudah mau berjilbab dilingkungan sekolah, walaupun ada sedikit yang belum melaksanakan”<sup>8</sup>*

Oleh karena itu dari uraian di atas maka penulis ingin mengetahui bagaimana motivasi siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih, apakah setiap siswi yang memakai jilbab berdasarkan perintah agama atau berdasarkan *trend fashion* masa kini. Selain itu penulis juga ingin mengetahui pandangan idealis siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih tentang jilbab serta realitas siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih saat mengenakan jilbab. Dan penelitian tersebut tertuang pada skripsi yang berjudul **“MOTIVASI PEMAKAIAN JILBAB ANTARA IDEALITAS DAN REALITAS (STUDI KASUS DI KELAS XI SMA NEGERI 1 NGADILUWIH KEDIRI)”**

## **B. Fokus Penelitian**

Dari konteks penelitian di atas terdapat permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apa motivasi siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih dalam memakai jilbab?
2. Bagaimana pandangan idealis siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih tentang jilbab?

---

<sup>7</sup> Nurlita, Siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Tgl 13 Desember 2018 pukul 09.30 WIB

<sup>8</sup> Drs. Slamet, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Tgl 16 November 2018. Pukul 11.30 WIB

3. Bagaimana realitas pemakaian jilbab siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih?

### **C. Tujuan Penelitian**

Terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui motivasi siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih dalam menggunakan jilbab.
2. Mengetahui pandangan idealis siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih tentang hijab.
3. Mengetahui realitas pemakaian jilbab siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih.

### **D. Kegunaan Penelitian**

1. Secara teoritis
  - a. Menambah wawasan pandangan dan rujukan yang berkaitan dengan hukum-hukum jilbab.
  - b. Memperbaiki persepsi dan motivasi jilbab di kalangan wanita muslim pada umumnya dan di kalangan siswa pada khususnya.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi kebijakan baru kepala sekolah dalam tata aturan berjilbab bagi muslimah dan sebagai bahan evaluasi guru agar tercapai keberhasilan proses belajar mengajar sesuai dengan harapan.

- b. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Ngadiluwih,

serta berguna untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan. Serta menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai jilbab sebagai kajian hukum Islam dan dapat memahami serta mengamalkan apa yang telah peneliti tulis agar menjadi insan lebih baik lagi.

c. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

d. Bagi guru

Untuk menambah wawasan juga mengingatkan, akan pentingnya memotivasi siswi muslimah memakai jilbab yang muncul dari dalam diri siswa sendiri, yang akan berdampak baik kepada perilaku sosialnya. Selain itu, juga merupakan upaya mengembalikan tujuan awal pendidikan sebagai membangun suatu bangsa yang beriman dan bermartabat.

e. Manfaat bagi peserta didik.

Menambah wawasan dan kesadaran siswi serta menambah motivasi dari luar diri didalam berbusana untuk menutup aurat (berjilbab).

f. Bagi orang tua

Mengingatkan bahwa peran mereka sebagai orang tua sangat penting untuk memotivasi anaknya dalam memakai jilbab sebagai perintah agama.

## E. Telaah Pustaka

Ada beberapa penelitian terdahulu yang pernah ditulis peneliti sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini antara lain :

1. Desi Erawati (UMM, 2005) dengan skripsinya "*Fenomena berjilbab di kalangan mahasiswi (studi tentang pemahaman, motivasi, dan pola interaksi sosial mahasiswi berjilbab di Universitas Muhammadiyah Malang)*". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemakai jilbab ternyata memiliki argumentasi yang beragam latar belakang pendidikan, keluarga dan lingkungan sosial mereka. Mereka memakai jilbab sebagai pakaian keseharian yang menutup aurat kecuali muka dan telapak tangan untuk melindungi diri dari kejahatan dan menutupi kekurangan yang ada pada diri mereka. Tetapi, pemahaman mereka tersebut tidak sinkron dengan sikap mereka dalam memakai jilbab. Dengan kata lain banyak dari mereka yang memakai jilbab hanya sekedar formalitas. Faktor-faktor yang memotivasi mereka berjilbab adalah kesadaran untuk menjalankan perintah Allah SWT, memperoleh keamanan dan menjaga diri, mematuhi aturan universitas, alasan etika dan estetika dan kesadaran untuk mengontrol perilaku.<sup>9</sup>
2. Ariana Wijayanti (UIN Sunan Kalijaga, 2008) dengan skripsinya "*Pengaruh pengetahuan dan motivasi pemakaian jilbab terhadap perilaku keagamaan siswa kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta*". Hasil

---

<sup>9</sup>Desi Erawati. *Fenomena Berjilbab di kalangan Mahasiswi (studi tentang pemahaman, motivasi, dan pola interaksi sosial mahasiswi berjilbab di Universitas Muhammadiyah*. Universitas Muhammadiyah Malang. 2005. Diakses pada 06/11/2018 pukul.16.38



penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta tentang pemakaian jilbab termasuk dalam kategori baik, mengingat pengetahuan siswa tentang tidak hanya 3,85%. Motivasi pemakaian jilbab siswa SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta dalam kategori baik. Sehingga pengetahuan siswa dan motivasi pemakaian jilbab berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku keagamaan siswa.<sup>10</sup>

3. Ruri Primasari (UIN Syarif Hidayatullah, 2008) dengan skripsinya "*Persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong Bogor*". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pola pelaksanaan kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong Bogor berjalan dengan baik. Kebijakan ini bertujuan untuk membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, dan juga membentuk manusia berakhlak mulia. Persepsi siswa terhadap kewajiban berbusana muslimah di MAN Cibinong Bogor didasarkan oleh beberapa faktor, antara lain harus menutup seluruh tubuh (aurat), tidak transparan, longgar, tidak menyerupai pakaian laki-laki, tidak bersifat mencolok (*glamour*), dan tidak menyerupai pakaian wanita kafir. Setelah dihitung diperoleh data sebagian kecil berada pada taraf sangat baik (19,19%), lebih dari setengah berada pada taraf baik (52,18%), dan sebagian kecil berada pada kategori sedang (23,91%), serta sedikit sekali yang berada pada kategori buruk (5,80%).<sup>11</sup>
4. Ruliana (UIN Malang, 2010) dengan skripsinya "*Motivasi siswa memakai jilbab di sekolah (studi kasus di SMA Islam Kepajen Malang)*". Hasil

---

<sup>10</sup> Ariana Wijayanti. *Pengaruh Pengetahuan dan Motivasi Pemakaian Jilbab terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Negeri 1 Karanganyar Surakarta*. UIN Sunan Kalijaga. 2008. Diakses pada 06/11/2018 pukul 21.50

<sup>11</sup> Ruri Primasari. *Persepsi Siswa Terhadap Kewajiban Berbusana Muslimah di MAN Cibinong Bogor*. UIN Syarif Hidayatullah.2008.Diakses pada 06/11/2018 pukul 21.52

penelitian ini menunjukkan bahwa siswi SMA Islam Kepajen memakai jilbab karena untuk mentaati peraturan sekolah, terutama kewajiban berjilbab pada hari rabu dan kamis. Dan pihak sekolah sengaja tidak memaksa kepada setiap siswi karena sekolah juga mengharap mendapatkan murid-murid yang maksimal dan berakhlak mulia untuk masa yang akan datang.<sup>12</sup>

Beberapa karya ilmiah yang telah dipaparkan di atas, memang telah ada penelitian yang hampir sama dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Akan tetapi ada perbedaan substansi yang mendasar yaitu pada penelitian terdahulu, hal-hal yang diteliti lebih menekankan pada pemaknaan motivasi, tetapi pada penelitian ini penulis lebih meneliti tentang motivasi pemakaian jilbab antara idealitas,, yaitu pandangan siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih mengenai jilbab dan realitas atau kenyataan yang dilakukan oleh siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini mengandung unsur kebaruan.

---

<sup>12</sup>Ruliana. *Motivasi Siswa memakai Jilbab di Sekolah (studi kasus diSMA Islam Kepajen Malang)*. UIN Malang. 2010 Diakses pada 06/11/2018 pukul 22.21

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Motivasi

##### 1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya menggerakkan, motivasi berarti kesediaan untuk mengeluarkan tingkat upaya yang tinggi untuk tujuan organisasi yang dikondisikan oleh kemampuan upaya itu untuk memenuhi beberapa kebutuhan individual. Selain itu motivasi juga bisa disebut sebagai daya pendorong yang mengakibatkan seorang anggota mau atau bereaksi untuk menggerakkan kemampuan dalam bentuk keahlian atau keterampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.<sup>13</sup>

Motivasi juga melibatkan proses yang memberikan energi, mengarahkan, serta mempertahankan perilaku. Dengan demikian, maka perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang mengandung energi, memiliki arah, dan dapat dipertahankan.<sup>14</sup>

Pendapat lain mengatakan bahwa motivasi adalah kekuatan dari dalam individu yang menggerakkan individu untuk berbuat. Dan motivasi sendiri itu dibagi antar dorongan dan kebutuhan. Dorongan merupakan keadaan ketidakseimbangan dalam rangka mencapai keseimbangan kembali atau

---

<sup>13</sup> Mamang Sangaji, Etta, dan Sopiah., *Perilaku Konsumen*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2013), hlm 154

<sup>14</sup> Santrock, Jhon W, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2009), hlm.199.

disebut dengan adaptasi. Sedangkan kebutuhan berarti dorongan yang sudah ditentukan.<sup>15</sup>

## 2. Jenis-jenis Motivasi

Membahas tentang macam atau jenis motivasi, dapat dilihat dari proses timbulnya motivasi yaitu ada yang datang dari dalam individu serta ada yang datang dari luar individu, yaitu:

- a. Motivasi ekstinsik, yaitu motivasi ekstrinsik merupakan keinginan untuk mengejar suatu tujuan yang diakibatkan oleh imbalan-imbalan eksternal seperti penguatan (*reward*) dan hukuman (*punishment*). Ketika kita termotivasi secara ekstrinsik, maka kita terlibat dalam perilaku tertentu karena imbalan eksternal, seperti pujian orang lain, menghindari kekecewaan orang tua, melindungi diri, dan lainnya.<sup>16</sup> Motivasi ini berfungsi karena adanya pengaruh atau rangsangan dari luar. Motivasi ini timbul akibat pengaruh dari luar individu apakah karena ajakan, perintah atau paksaan dari orang lain sehingga dengan kondisi demikian, ia mau melakukan sesuatu misalnya, seorang anak mau berlatih dengan giat karena ia mau mendapat juara pada perlombaan.
- b. Motivasi instrinsik adalah motivasi yang muncul sebagai akibat dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri misalnya seseorang yang membaca

---

<sup>15</sup> Padil, Moh, dan Triyo Supriyatno, *Sosiologi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), hlm.83.

<sup>16</sup> Radhiya Bustan & Abdullah Hakam Shah, *Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)*, (Jakarta : Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2014) Vol. 2, No.3, hlm. 165-166

tidak perlu ada yang mendorongnya ia telah mencari sendiri buku untuk dibacanya<sup>17</sup>

Ada empat jenis motivasi intrinsik antara lain, diantaranya yaitu:

1) Determinasi diri dan pilihan personal

Dalam hal ini siswa ingin yakin dan percaya bahwa mereka melakukan sesuatu atas keinginan dari mereka sendiri, tidak karena keberhasilan dan pujian orang lain.

2) Pengalaman optimal dan penghayatan

Hal ini terjadi ketika individu terlibat dalam tantangan-tantangan yang menurut mereka tidak terlalu sulit atau tidak terlalu mudah. Dan tingkat tantangan dan ketrampilan yang dirasakan dapat memberikan hasil yang berbeda.

3) Minat

Minat disini lebih dihubungkan dengan tindakan-tindakan pembelajaran mendalam, seperti ingatan atas gagasan pokok dan respons terhadap pertanyaan pemahaman yang lebih sulit, dibandingkan pembelajaran yang hanya pada permukaan, seperti respon terhadap pertanyaan yang sederhana dan ingatan kata demi kata atas teks.

4) Keterlibatan kognitif dan tanggung jawab terhadap diri sendiri

Pentingnya menciptakan lingkungan pembelajaran itu sendiri akan mendorong siswa menjadi terlibat secara kognitif dan memikul

---

<sup>17</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 72

tanggung jawab untuk pembelajaran mereka.<sup>18</sup>

### 3. Fungsi dan tujuan motivasi

Secara umum motivasi memiliki tujuan untuk menggerakkan atau membangunkan seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu<sup>19</sup>. Motivasi sangat penting dalam suatu kegiatan, yaitu akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut, motivasi juga dipengaruhi oleh tujuan. Makin tinggi dan berarti suatu tujuan, maka makin besar motivasinya, dan makin besar motivasinya akan lebih kuat kegiatan yang dilaksanakannya.<sup>20</sup>

Dalam dunia belajar mengajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan menjadi baik dan optimal, jika terdapat motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa, dan motivasi ini selalu bertalian dengan suatu tujuan. Berkaitan dengan hal tersebut maka ada tiga fungsi motivasi:<sup>21</sup>

- a. Mendorong manusia untuk berbuat sesuatu, jadi penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dituju.

Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan.

---

<sup>18</sup> Santrock, Jhon W, *Psikologi Pendidikan*, hlm.204-206.

<sup>19</sup> Prawira, Purwa Atmaja, *Psikologi Pendidikan dalam Persepektif Baru*, hlm 73

<sup>20</sup> Sukmadinata, Nana Syaodih, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm, 61-62

<sup>21</sup> Rohmah, Noer, *Psikologi Pendidikan*, ( Yogyakarta: Teras, 2012), hlm 250-251.

c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyingkirkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan yang dicapai.

Tujuan motivasi naluriah ini adalah untuk menjaga kelangsungan hidup manusia dan juga kelestarian keturunan manusia. Dengan motivasi ini pula, manusia mampu menyadari kekurangan yang ada pada dirinya dengan berkaca dengan diri sendiri dan mengingat nikmat yang diberikan Allah pada dirinya. Dengan munculnya motivasi dalam dirinya dan juga muncul pendorong untuk pemuasannya di luar lingkungannya adalah salah satu tanda kekuasaan Allah SWT.<sup>22</sup>

## B. Menutup Aurat

### 1. Pengertian Aurat

Aurat menurut bahasa berasal dari kata *أعور* dari kata tersebut muncul kata bentukan baru dan makna baru pula. Bentuk *'awira* (menjadikan buta sebelah mata), *'awwara* (menyimpangkan, membelokkan dan memalingkan), *a'wara* (tampak lahir atau auratnya), *al-'awār* (cela atau aib), *al-'wwar* (yang lemah, penakut), *al-'aura'* (kata-kata dan perbuatan buruk, keji dan kotor), sedangkan *al-'aurat* adalah segala perkara yang dirasa malu.<sup>23</sup>

---

<sup>22</sup> Muhammad Saprudin, dkk. *Motivasi Pemakaian Jilbab Mahasiswi Islam Universitas Negeri Jakarta* (Jakarta: Jurnal Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani, 2016). Vol. 12 No. 2, hlm. 185

<sup>23</sup> A.W. Munawwir, *al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997). Hlm. 984-985

Pendapat serupa juga dinyatakan bahwa aurat adalah sesuatu yang terbuka, tidak tertutup, kemaluan, telanjang, aib dan cacat.<sup>24</sup> Artinya aurat diartikan sebagai sesuatu yang oleh seseorang ditutupi karena merasa malu atau rendah diri jika sesuatu itu kelihatan atau diketahui oleh orang lain.

Jika dimaknai kata aurat adalah yang berarti segala sesuatu yang dapat menjadikan seseorang malu atau mendapatkan aib (cacat), entah itu berupa perkataan, sikap ataupun tindakan, aurat sebagai bentuk dari suatu kekurangan maka sudah seharusnya ditutupi dan tidak untuk dibuka atau dipertontonkan di muka khalayak umum.

Di dalam syariat Islam mewajibkan kaum muslimin memakai busana yang menutup aurat dan sopan, baik laki-laki dan perempuan. Aurat laki-laki cukup sederhana, berdasarkan ijma ulama, auratnya sebatas antara lutut sampai di atas pusar (bayn al-surrat wa al-ruqbatayn). Sedangkan aurat wanita adalah seluruh tubuhnya kecuali muka, telapak tangan dan telapak kakinya. Bahkan terdapat pendapat lain yang mengatakan bahwa seluruh tubuh wanita tanpa kecuali adalah aurat.<sup>25</sup>

## 2. Perintah Diwajibkan Menutup Aurat

Islam mengajarkan bahwa sebuah pakaian adalah penutup aurat, bukan sekedar perhiasan saja. Islam mewajibkan setiap wanita dan pria untuk menutupi anggota tubuhnya yang menarik perhatian lawan jenisnya. Langkah pertama yang diambil Islam dalam usaha untuk mengokohkan

---

<sup>24</sup> Tim Penulis IAIN Syarif Hidayatullah, *Ensiklopedi Islam Indonesia*,( Jakarta: Djambatan, 1992), hlm. 135

<sup>25</sup> M. Quraish Shihab, *Jilbab – Pakaian Wanita Muslimah (Pandangan Ulama masa lalu & Cendekiawan Kontemporer)*,(Jakarta, Lentera Hati, Cet V; 2010), hlm. 69



bangunan masyarakatnya, adalah melarang bertelanjang dan menentukan batas aurat laki-laki dan perempuan. Inilah mengapa fiqh mengartikan bahwa aurat adalah bagian tubuh seseorang yang wajib ditutup atau dilindungi dari pandangan.<sup>26</sup>

Menurut syariat Islam menutup aurat hukumnya wajib bagi setiap orang mukmin baik laki-laki maupun perempuan terutama yang telah dewasa dan dilarang memperlihatkannya kepada orang lain dengan sengaja tanpa ada alasan apapun yang dibenarkan syariat, demikian juga syariat Islam pada dasarnya memerintahkan kepada setiap mukmin, khususnya yang sudah memiliki nafsu birahi untuk tidak melihat dan tidak memperllihatkan auratnya kepada orang lain terutama yang berlainan jenis.

Adapun dalil yang menjadi landasan wajibnya menutup aurat ialah antara lain firman Allah swt:

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka". Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>27</sup>

Selain firman Allah di atas, dalam beberapa ayat lain juga disebutkan, seperti dalam surah An Nur ayat 30-31 yang artinya:

<sup>26</sup> Muhammad Ibnu Muhammad Ali, *Hijab Risalah Tentang Aurat*, (Yogyakarta: Pustaka Sufi, 2002), hlm. 3

<sup>27</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 59, hlm. 678.

*“Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat. Katakanlah kepada wanita yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putera-putera mereka, atau putera-putera suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putera-putera saudara lelaki mereka, atau putera-putera saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita islam, atau budak-budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan (terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. Dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.”*

Dengan berlandaskan dua ayat di atas, mayoritas ulama menyimpulkan bahwa mengenakan jilbab adalah salah satu kewajiban yang harus ditunaikan oleh perempuan muslimah. Namun, yang menjadi persoalan adalah tentang tata cara pemakaiannya. Dalam konteks ini, para ulama memiliki pandangan yang bermacam-macam. Sebagian ulama ada yang menyatakan bahwa selain, rambut kepala, seorang perempuan juga diwajibkan untuk menutup wajahnya dan ada juga yang mempunyai pendapat sebaliknya.<sup>28</sup>

### 3. Batas Menutup Aurat

Batas aurat antara laki-laki dan perempuan berbeda. Pada laki-laki batas auratnya adalah antara pusar sampai lutut. Pada laki-laki batas menutup aurat sudah tidak ada masalah mendasar. Penjelasan tentang

---

<sup>28</sup> M. Alim Khoiri, *Jilbab; Antara Tuntutan Syariat Dan Budaya (Studi Tentang Pola Mazhab Dan Motivasi Berjilbab Mahasiswi Iain Kediri)*. (ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam, Vol. 5 No. 1 Januari - Juni 2018. ISSN: 2356-0150). Hlm. 81

pakaian laki-laki ditegaskan Allah dalam firman-Nya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: “Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat.”<sup>29</sup> Berbeda dengan perempuan yang memiliki batasan-batasan tertentu dalam menutup aurat.

Batas aurat berbeda-beda, perbedaannya tergantung pada dengan siapa perempuan tersebut berhadapan. Menurut Asy-Syirazy dalam Al-Muhazzab, aurat perempuan ketika berhadapan dengan Allah ketika shalat adalah seluruh tubuhnya, kecuali muka dan telapak tangan.<sup>30</sup> Sedangkan mengenai perbedaan pendapat dikalangan ulama mengenai aurat perempuan, akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Aurat perempuan versi Madzhab Hanafi

Madzhab Hanafi ini membagi aurat menjadi dua bagian, yaitu aurat *ghalidhah* (berat) dan *khafifah* (ringan). Aurat *ghalidhah* (berat) adalah qubul dan dubur. Sedangkan aurat *khafifah* (ringan) adalah seluruh tubuh kecuali dua bagian tersebut. Menurut madzhab Hanafi ini sesuatu yang biasa terlihat adalah wajah dan telapak tangan, sementara untuk telapak kaki termasuk aurat yang harus ditutupi ketika muslimah berada diluar

---

<sup>29</sup> An Nur. 30 dalam M. Alim Khoiri, *Jilbab; Antara Tuntutan Syariat Dan Budaya (Studi Tentang Pola Mazhab Dan Motivasi Berjilbab Mahasiswi Iain Kediri)*. (ISTI'DAL; Jurnal Studi Hukum Islam, Vol. 5 No. 1 Januari - Juni 2018. ISSN: 2356-0150). Hlm. 81

<sup>30</sup> Huzaemah T. Yanggo, *Fiqih perempuan Kontemporer*, (Jakarta: AL-MAWARDI Prima, 2001), hlm.12

shalat.<sup>31</sup>

b. Aurat perempuan versi Madzhab Maliki

Menurut madzhab Maliki aurat besar (*Mughalladhah*) adalah seluruh tubuh kecuali bagian dada, punggung dan bagian tubuh lain yang ada di kepala, tangan, dan kaki. Sedangkan aurat kecil (*Mukhaffafah*) wajib ditutup oleh perempuan supaya tak terlihat oleh laki-laki yang bukan *mahram*. Sedangkan aurat perempuan di depan perempuan lain, baik perempuan muslim atau kafir, maka yang wajib ditutup hanya bagian antara pusar dan lutut. Menurut ulama madzhab Maliki ini, wajah dan telapak tangan wajib ditutup meskipun keduanya bukan termasuk aurat untuk menghindari adanya fitnah. Selain itu, wanita harus menutup dadanya walaupun di depan mahram laki-laki.<sup>32</sup>

c. Aurat perempuan versi Madzhab Syafi'i

Menurut madzhab Syafi'i memperlihatkan wajah dan dua telapak tangan dianggap sebagai suatu kebutuhan atau hajat yang cukup mendesak. Namun, jika tidak terdapat hajat atau keperluan wajah dan telapak tangan tetap harus ditutup untuk menghindari adanya fitnah. Adapun aurat perempuan di hadapan perempuan kafir adalah seluruh tubuh kecuali yang biasa tampak saat memenuhi kebutuhan. Sedangkan bila di hadapan laki-laki *mahram* atau perempuan muslimah, maka auratnya antara pusar dan lutut.<sup>33</sup>

---

<sup>31</sup> M. Alim Khoiri, *Fiqih Busana "Telaah Kritis Pemikiran Muhammad Syahrur"* (Yogyakarta : Kalimedia, 2016), hlm.. 13

<sup>32</sup> Ibid. Hlm. 49-50

<sup>33</sup> Ibid. Hlm. 51

d. Aurat perempuan versi Madzhab Hanbali

Menurut madzhab Hanbali aurat perempuan adalah seluruh tubuh mereka kecuali wajah dan telapak tangan. Meskipun madzhab ini berpendapat bahwa wajah dan telapak tangan bukan aurat, diluar shalat perempuan tetap diharuskan menutup seluruh tubuhnya kecuali terdapat hajat.<sup>34</sup>

Sedangkan aurat perempuan ketika berhadapan dengan mahramnya dan aurat perempuan ketika berhadapan dengan orang bukan mahramnya terdapat perbedaan pendapat dikalangan ulama. Adapun yang termasuk mahram adalah:

- a. Suami
- b. Ayah
- c. Ayah suami
- d. Putranya yang laki-laki
- e. Putra suami
- f. Saudara
- g. Putra dari saudara
- h. Putra dari saudari
- i. Perempuan
- j. Budaknya
- k. Laki-laki yang menyertainya, tapi laki-laki itu tidak mempunyai hasrat lagi kepada perempuan

---

<sup>34</sup> Ibid. Hlm. 53

- l. Anak kecil yang belum mengetahui aurat perempuan
- m. Paman (saudara ayah dan ibu).<sup>35</sup>

Persoalan aurat wanita, khususnya yang berkaitan dengan pemakaian jilbab sebagai penutup rambut adalah persoalan yang cukup pelik. Terbukti, dalam sejarahnya bahwa terdapat perbedaan tajam antara ulama-ulama mazhab. Sebagian ada yang menyatakan bahwa seluruh tubuh perempuan itu adalah aurat, sebagian yang lain mengecualikan wajah dan telapak tangan sebagai aurat. Perbedaan-perbedaan tersebut muncul akibat teks syara' yang otoritatif tidak menyebut dalam Al Qur'an maupun As Sunnah secara jelas dan tegas terkait batas aurat perempuan yang harus ditutupi, sehingga para ulama mazhab menginterpretasikannya dengan kecenderungannya masing-masing yang sangat mungkin berkait langsung dengan realitas kehidupan nyata yang terjadi dan berkembang.<sup>36</sup>

#### 4. Cara menutup aurat dengan benar

Menutup aurat adalah suatu kewajiban baik laki-laki maupun perempuan didalam islam. Bagi laki-laki aurat yang harus ditutupi adalah antara pusar sampai dengan lutut. Hal ini tidak menjadi sebuah permasalahan bagi orang Islam. Karena semua orang muslim laki-laki memakai pakaian lebih dari batasan aurat itu sendiri. Cara menutup aurat bagi laki-laki adalah dengan berpakaian menutupi bagian aurat serta sopan, yaitu melebihkan pakaian itu sendiri sehingga enak dipandang oleh orang lain.

---

<sup>35</sup> Ibid. 12

<sup>36</sup> M. Alim Khoiri, *Rekonstruksi Konsep Aurat (Analisis Pemikiran Syahrur)*. (-: Universum, Vol. 9 No. 2 Juli 2015). Hlm. 158

Sedangkan yang sering menjadi permasalahan dalam menutup aurat adalah yang dialami oleh muslimah. Khususnya dalam menutupi aurat bagian kepala dan dada. Islam memiliki cara yang jitu untuk melindungi aurat bagi wanita yaitu dengan menggunakan jilbab. Kewajiban ini bukanlah halangan bagi kebebasan wanita, namun sebaliknya melindungi wanita dari godaan dan rayuan laki-laki serta dengan berjilbab menempatkan posisi wanita menjadi sosok yang terhormat.

Fenomena yang terjadi pada wanita khususnya muslimah pada saat ini sudah bertolak belakang dengan aturan agama Islam. Pemakaian jilbab sering dikombinasikan dengan kaos ketat, pendek dan menerawang serta memakai celana jeans sehingga memperlihatkan bentuk tubuh pemakainya. Sehingga walaupun hal tersebut dikatakan menutupi tubuhnya namun tetap saja mengundang lirikan laki-laki yang akhirnya bisa menimbulkan fitnah.

Sebenarnya pemakaian jilbab atau pakaian bukan dari jenis apa bahan yang dipakai. Asalkan jilbab dan pakaian tersebut memenuhi kriteria yang telah ditetapkan dalam Islam. Jilbab memiliki beberapa kriteria yaitu:

a. Menutup seluruh badan selain yang dikecualikan

Ibnu Katsir menyatakan: “Janganlah menampakkan sesuatu perhiasanpun kepada orang asing kecuali yang tidak mungkin.”

Menurut Ibnu Mas’ud, perhiasan itu ada dua bagian:

- 1) Perhiasan yang tidak boleh diperlihatkan kecuali kepada suami, yaitu cincin (jari-jari tangan) dan wajah.

- 2) Perhiasan yang boleh ditampakkan pada orang asing yaitu busana bagian luarnya.

Ulama lain berpendapat, yang dimaksud perhiasan adalah wajah dan telapak tangan, karena keduanya tidak termasuk aurat.

- 1) Bukan berfungsi sebagai Perhiasan.
- 2) Kainnya harus tebal, tidak tipis. Sebagai pelindung wanita, secara otomatis jilbab harus tebal atau tidak transparan atau membayang (tipis) kerana jika demikian akan semakin memancing fitnah (godaan) dari pihak laki-laki.
- 3) Harus longgar, tidak ketat, sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuhnya. Di antara maksud diwajibkannya jilbab adalah agar tidak timbul fitnah (godaan) dari pihak laki-laki. Dan itu tidak mungkin terwujud jika pakaian yang dikenakan tidak ketat dan tidak membentuk lekuk-lekuk tubuhnya. Untuk itu jilbab harus longgar atau tidak ketat.
- 4) Tidak diberi wewangian atau perfume. Alasan pelarangan ini jelas, yakni bahwa hal itu akan membangkitkan nafsu birahi. Para ulama bahkan mengikutkan sesuatu yang semakna dengannya seperti pakaian indah, perhiasan yang tampak dan hiasan (*accecoris*) yang megah, serta *ikhtilat* atau bercampur-campur dengan laki-laki.
- 5) Tidak menyerupai laki-laki
- 6) Tidak menyerupai pakaian wanita kafir



7) Bukan *libas syuhrah* (pakaian popularitas). Asy-Syaukani berkata dalam “Nilul Authar” Ibnu Katsir berkata : Syuhrah artinya terlihatnya sesuatu. Maksud dari *Libas Syuhrah* adalah pakaiannya terkenal (bermerk) di kalangan orang-orang yang mengangkat pandangan kepalanya. Ia berbangga terhadap orang lain dengan sikap angkuh dan sombong.<sup>37</sup>

### C. Jilbab

#### 1. Pengertian Jilbab

Secara Etimologi Jilbab berasal dari bahasa Arab “*al jilbāb*” yang artinya baju kurung panjang, sejenis jubah.<sup>38</sup> Jilbab sejenis baju kurung lapang yang dapat menutupi dada, kepala dan muka. Jilbab merupakan pakaian yang menutup longgar dan dapat menutup aurat, yang berasal dari kata “*Jalbab*” berarti menarik maksudnya adalah karena badan wanita menarik pandangan dan perhatian umum maka hendaklah ditutup. Dalam pendapat lain dikatakan bahwa jilbab adalah semacam selendang yang melekat pada wanita diatas pakaian pakaiannya, demikianlah pendapat yang paling kuat. Jilbab biasanya dikenakan ketika seorang wanita akan keluar dari rumah.<sup>39</sup>

Adapun pendapat lain tentang jilbab adalah Kata jilbab berasal dari bahasa Arab “*Jalaba*” yang artinya menutup sesuatu dengan sesuatu yang lain sehingga tidak dapat dilihat auratnya. Para ulama berbeda pendapat

<sup>37</sup> Abu Al-Ghifari, Muslimah yang Kehilangan Harga diri (Bandung : Mujahid Press, 2001), hlm. 57-65

<sup>38</sup> Ahwan Warson Munawir, *Kamus Arab-Indonesi Al-Munawwir*, (Yogyakarta Unit Pengadaan Buku-buku Ilmiah Pondok Pesantren Al Munawwir Krapyak, t.th), hlm. 215

<sup>39</sup> Syaikh Sa’ad Yusuf Abdul Aziz, *101 Wasiat Rasul Untuk Wanita*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2009), hlm. 554

tentang pengertian jilbab. Ada yang mengatakan jilbab itu mirip *rida'* (sorban). Ada juga yang mengatakan kerudung yang lebih besar dari *khimar* (selendang). Sebagian lagi mengartikan dengan *gina'*, yaitu penutup muka atau kerudung lebar. Muhammad Said Al-Asymawi menyimpulkan bahwa jilbab adalah baju longgar yang menutupi seujur tubuh perempuan.

Menurut pandangan umum lainnya, jilbab adalah pakaian yang sangat identik dengan busana yang dipakai oleh wanita Islam (muslimah) untuk menunjukkan jati dirinya dan sebagai panggilan hati nurani dalam menjalankan perintah Allah swt atau syariat Islam dan wilayah dari jilbab itu adalah seluruh tubuh, kecuali yang biasa nampak (wajah dan pergelangan tangan).<sup>40</sup>

Jilbab berarti selendang yang lebih lebar daripada kerudung. Demikianlah menurut Ibnu Mas'ud, Ubaidah, Qatadah, dan sebagainya. Kalau sekarang, jilbab itu seperti kain panjang. Al Jauhari berkata "Jilbab ialah kain yang dapat dilipatkan". Ali bin Abi Thalhhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas, dia berkata, "Allah menyuruh kaum wanita mukmin, jika mereka hendak keluar rumah untuk suatu kepentingan, agar menutup wajah mereka mulai dari atas kepala dengan jilbab. Yang boleh tampak hanyalah kedua mata saja."<sup>41</sup> Para ahli tafsir sepakat meskipun ada perbedaan dalam redaksional bahwa yang dimaksud "jilbab" yaitu: selendang yang berfungsi menutup seluruh tubuh wanita diatas pakaiannya, yang dimasa kini lazim

---

<sup>40</sup> Irsyad, Mohammad, *Jilbab terbukti Memperlambat Penuaan dan Kanker Kulit*, (Yogyakarta: Mutiara Medi, 2012), hlm 32.

<sup>41</sup> Muhammad Nasib al Rifa'i, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*, Jilid 3 (Jakarta: Gemma Insani Press, 2000), 901.

disebut “*mula’ah*” dan bukan sekedar menutup aurat seperti dugaan sebagian orang.<sup>42</sup>

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa jilbab adalah pakaian wanita yang longgar yang dapat menutup kepala, muka, dan dada. Maka pemahaman terhadap jilbab adalah sebagian dari unsur busana seorang wanita yang biasa dikenakan untuk menutupi bagian kepala dengan bentuk dan pola tertentu.

## 2. Manfaat dan Fungsi Jilbab

Allah memerintahkan kepada kaum wanita yang beriman supaya mengenakan jilbab untuk menutupi bagian rambut, wajah dan bagian anggota lain. Sehingga mereka dikenal sebagai orang yang menjaga kehormatan dirinya, karena itu mereka tidak akan diganggu. Perintah untuk memakai jilbab tidak hanya ditunjukkan kepada mereka para wanita remaja atau yang bersuami saja, tetapi Allah swt juga menganjurkan kepada wanita-wanita tua (yang telah berhenti dari haid dan mengandung) dan masih ingin menikah lagi dan baiknya untuk seluruh wanita muslimah untuk memakai jilbab dan menutup seluruh auratnya.<sup>43</sup>

Jilbab bukan hanya sekedar selebar kain tanpa makna begitu saja. Akan tetapi, begitu banyak berkah dan manfaat bagi orang yang memakainya. Manfaat tersebut antara lain yaitu:<sup>44</sup>

---

<sup>42</sup> Mua’amal Hamidy, Terjemahan Tafsir Ayat Ahkam Ash Shabuni, Jilid 3 (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1994), 2

<sup>43</sup> Fitri, Idatul dan Nurul khasanah RA, *Kekeliruan dalam Berjilbab*, hlm. 11-12.

<sup>44</sup> Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob*, hlm, 11.

a. Sebagai identitas seorang muslimah

Jilbab merupakan sebuah sebutan bagi sekumpulan hukum-hukum sosial yang berhubungan dengan posisi wanita dalam sistem Islam dan yang disyariatkan Allah swt. Agar menjadi benteng kokoh yang melindungi kaum wanita, menjadi pagar pelindung yang mampu melindungi masyarakat dari fitnah, dan menjadi kerangka yang mengatur fungsi wanita sebagai penyumbang kemenangan dan kekokohan Islam di muka bumi. Dan sebagai muslimah yang taat dengan syariat Islam, maka harus menjalankannya yaitu dengan melaksanakan perintah berjilbab sebagai bukti nyata atas keimanannya.

Dengan memakai jilbab yang menutup aurat dan tidak membuka auratnya di sembarang tempat serta tidak menampakkan bentuk lekuk tubuhnya, maka seorang muslimah itu bagaikan perhiasan yang tidak sembarangan orang mampu menjamah dan memilikinya. Sesungguhnya jilbab itu menjadikan seorang muslimah menjadi berharga dan istimewa.

a. Mendapat kedudukan tinggi di dunia dan akhirat

Jika niat berjilbab hanya dengan mengharap ridha Allah swt, Allah menjanjikan derajat yang tinggi di dunia dan di akhirat.

b. Mencegah dari gangguan laki-laki yang tidak bertanggung jawab

Dengan menutup aurat kita, seluruh tubuh kecuali muka dan telapak tangan, maka tidak akan mungkin laki-laki iseng dan tidak bertanggung jawab yang tertarik untuk menggoda dan mencelakakan

kita. Sehingga kejadian-kejadian seperti pemerkosaan, perzinaan dan sejenisnya bisa dihindari.

c. Memperkuat kontrol sosial

Seorang yang ikhlas dalam menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya khususnya dalam mengenakan busana muslimah, insyaallah ia akan selalu menyadari bahwa dia selalu membawa nama dan identitas Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga apabila suatu saat dia melakukan kekhilafan maka ia akan lebih mudah ingat kepada Allah dan kembali kejalan yang diridhoi oleh Allah swt.<sup>45</sup>

Sedangkan secara umum jilbab mempunyai fungsi sebagai:

- a. Pembeda, jilbab akan membedakan seorang wanita yaang memiliki kehormatan dari yang lainnya. Wanita berjilbab harus menjadi contoh kepada setiap wanita baik yang berjilbab atau tidak.
- b. Pembentuk perilaku, jilbab bisa mengarahkan tingkah laku seseorang yang memakainya. Jilbab yang dikenakan karena kesadaran iman, akan mampu mengontrol setiap sikap dan tindakan yang menjurus kepada maksiat.
- c. Pembentuk emosi, jilbab bisa menumbuhkan rasa cinta dan benci, marah atau sayang, suka ataupun tidak suka. Dia akan lebih mudah menumbuhkan perasaan yang positif terhadap sesamanya bila dibandingkan dengan yang tidak memakai jilbab.

---

<sup>45</sup> Li Partic, *Jilbab bukan Jilboob*, hlm, 13.

Dengan demikian seorang muslimah yang mengenakan jilbab akan merasakan ketenangan didalam hatinya. Karena pertama, dia sudah menjalankan syari'ah Islam yang telah dibebankan kepadanya untuk mengenakan jilbab. Kedua, merasa aman dan tentram dari gangguan orang-orang jahil dan orang-orang yang suka memfitnah karena dia tidak mengumbar tubuhnya. Ketiga, dia akan bisa menjaga emosinya apabila akan melakukan perbuatan keji, seperti halnya mencuri, berbicara kotor, berbohong dan lain sebagainya.

Dari ketiga fungsi jilbab diatas (pembeda, perilaku dan emosi) itu semuanya saling berhubungan dan saling melengkapi satu sama lain. Jadi, tingkah laku yang sopan disertai dengan iman yang kuat, serta mampu mengontrol emosi, sekaligus itu semua perlu dimiliki oleh perempuan muslimah.<sup>46</sup>

### 3. Dasar diwajibkannya wanita berjilbab

Kaum wanita di zaman jahiliyah berusaha ingin menampakkan keindahan tubuhnya didepan laki-laki. Setelah Islam datang, maka hukum syariatpun turun berturut-turut, termasuk hukum tentang wanita dengan dasarnya adalah Kitabullah mengenai kewajiban berjilbab dan berkerudung bagi wanita mukminat itu. Agar menjaga kehormatan dirinya dan tidak

---

<sup>46</sup> Ruliana. *Motivasi Siswamemakai Jilbab di Sekolah (studi kasus diSMA Islam Kepajen Malang)*. UIN Malang. 2010 dalam Radhiya Bustan & Abdullah Hakam Shah, *Motivasi Berjilbab Mahasiswi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI)*, (Jakarta : Jurnal AL-AZHAR INDONESIA SERI HUMANIORA, 2014) Vol. 2, No.3, hlm. 167

memperlihatkan keindahan tubuhnya yang memiliki banyak kemudharatan.

Allah telah berfirman dalam Al Qur'an surat Al Ahzab : 59

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ۚ ذَلِكَ أَدْنَىٰ أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

*Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin : "Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka." Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.*<sup>47</sup>

Perintah tersebut sudah jelas merupakan salah satu ajaran yang berlaku untuk istri-istri nabi tapi dengan adanya kias yang gamblang, berlaku juga umum untuk semua wanita Islam (muslimah). Perintahnya seolah-olah memang khusus untuk mereka sebagai penghargaan dan syarat bahwa mereka seharusnya menjadi pelopor ketaatan yang paling dulu mengindahkan ajaran tersebut. Mereka diperintahkan supaya tidak memperlihatkan perhiasan anggota tubuhnya di depan orang lain, sehingga wanita itu wajib menutup seluruh tubuhnya selain wajah dan kedua telapak tangannya.<sup>48</sup>

Adapun syarat-syarat yang harus diperhatikan dalam menutup aurat adalah sebagai berikut:

- a. Busana (jilbab) yang menutup seluruh tubuhnya selain yang dikecualikan yaitu muka dan telapak tangan.

<sup>47</sup> Al-Qur'an, Surat Al-Ahzab Ayat 59, hlm. 678.

<sup>48</sup> Muhammad Said Ramadhan, *Kemana Pergi Wanita Mu.,minah*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1992), hlm. 33

- b. Busana yang tidak menyerupai pakaian laki-laki dan tidak menyerupai pakaian-pakaian wanita kafir.
- c. Tidak menampakkan rambutnya walaupun sedikit dan tidak pula lehernya.
- d. Busana yang bukan untuk perhiasan kecantikan atau tidak berbentuk pakaian aneh yang menarik perhatian.
- e. Busana yang tidak menempatkan betis atau kakinya atau celana panjang yang membentuk kakinya.
- f. Tidak sempit sehingga sampai tampak bentuk tubuhnya.
- g. Tidak tipis sehingga menerawang dan tampak bentuk tubuhnya.<sup>49</sup>

#### **D. Pandangan Idealis dan Realistis Tentang Jilbab**

Islam mengidentifikasikan bahwa jilbab bagi kaum wanita sebagai pelindung. Yaitu melindungi mereka dari berbagai bahaya yang muncul dari pihak laki laki. Sebaliknya, Bangsa barat yang *notabene* Yahudi dan Nasrani mengidentifikasikan sebagai pakaian sebagai metode atau trend yang justru harus merangsang laki-laki hingga mereka bisa menikmati keindahan tubuhnya lewat mode pakaian yang dikenakannya. Jika kedua pandangan ini digabungkan jelas sangat kontras dan tidak akan ada kesesuaian. Maka jika ditelusuri lebih jauh, munculnya jilbab *gaul* sekarang ini sebagai akibat *infiltrasi* budaya pakaian Barat terhadap generasi muda Islam saat ini.

Pertama, maraknya tayangan televisi atau bacaan yang terlalu berkiblat

---

<sup>49</sup> Mulhandi Ibn Haj, et.al, *Enam Puluh Satu Tanya Jawab Tentang Jilbab*, (Bandung: Espees, 1998), hlm. 17-18.



dan condong ke mode budaya barat. Faktor ini adalah yang paling dominan. Bagaimana tidak, semenjak menjamurnya televisi dengan persaingan merebut pemirsa dan dibukanya kebebasan pers sehingga menjamurnya berbagai tabloid yang mengumbar mode buka-bukaan seperti budaya bangsa barat menyebabkan munculnya peniruan (imitasi) dikalangan generasi muda Islam. Akibat lebih jauh, muncullah gaya berjilbab yang sesungguhnya telanjang yaitu jilbab *gaül*. Hal ini diperparah lagi dengan menjamurnya rental-rental VCD yang semakin membawa generasi muda memasuki dunia mode ala Barat.<sup>50</sup>

Kedua, kurangnya pengetahuan anak terhadap nilai-nilai Islam sebagai akibat dikurangnya jam pendidikan agama di sekolah-sekolah umum. Faktor ini merupakan realitas yang menyakitkan dan menyedihkan. Betapa di negara mayoritas Islam yang seharusnya syari'at islam dijunjung tinggi, tapi kenyataannya justru dipinggirkan dan tidak dipentingkan. Akibatnya, generasi muda Islam saat ini semakin jauh dari Islam dan kehilangan arah dalam menentukan sikap termasuk cara berpakaian khususnya berjilbab bagi wanita. Tujuan utama dikurangi jam pelajaran agama agar anak lebih menguasai bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) untuk mengejar ketertinggalan dengan dunia Barat. Namun pada realitasnya justru lebih hancur karena mental anak didiknya kosong dari nilai-nilai agama sehingga tidak mengetahui idealitas agama yang sesungguhnya. Di sisi lain, pendidikan agama di madrasah-madrasah sepulang sekolah formal saat ini tidak efektif

---

<sup>50</sup> Abu Al-Ghifari, *Kudung Gaul tapi Syar'i*. (Yogyakarta: Penerbit Diwan, 2004), 17-18.

karena perhatian anak lebih berfokus pada tayangan televisi yang lebih menarik baginya.

Ketiga, kegagalan fungsi keluarga. Munculnya fenomena jilbab *gaul* ini secara tidak langsung menggambarkan kegagalan fungsi keluarga sebagai kontrol terhadap gerak langkah anak-anak muda. Para orang tua telah gagal memberikan pendidikan religi yang benar pada anak-anaknya. Parahnya lagi, orang tua sendiri cenderung terbawa arus modern, terbukti bahwa jilbab *gaul* ini telah merambah juga pada para kalangan orang tua dengan dalih yang sama dengan para remaja yang sedang mengikuti mode. Saat ini, rumah kaum muslimin telah bergeser bahkan berubah fungsi dari lembaga pendidikan informal, tempat mendidik putra-putrinya menjadi anak shaleh, menjadi tempat bioskop, sekedar tempat nonton, orang tua dan anak-anak sama-sama Tidak lepas dari siaran televisi. Rumah juga dijadikan sebagai hotel, hanya sekedar tempat makan dan tidur. Sementara itu ruh dari rumah itu sendiri yaitu pendidikan akhlak dan aqidah sudah sangat jarang diberikan di rumah oleh orang tua. Akibatnya, ketika anak keluar rumah, tak heran seperti burung yang lepas dari sangkarnya.<sup>51</sup>

Keempat, peran para perancang pakaian yang tidak memahami dengan benar prinsip pakaian dalam Islam. Sebagaimana kita maklumi, gairah generasi muda Islam setelah runtuhnya orde baru cukup signifikan. Untuk merespon hal ini, banyak para perancang pakaian yang sesungguhnya tidak mengerti aturan pakaian Islam, mencoba merancang pakaian Islam dengan

---

<sup>51</sup> Ibid. 19

polesan mode yang lagi *trend*. Kemudian diadakan *fashion show*, ditayangkan di televisi dan dimuat di tabloid-tabloid dan berbagai surat kabar.

Kelima, munculnya para muallaf di kalangan artis yang baru mengenakan kerudung. Artis di era modern tak ubahnya seorang Nabi yang segala tingkah laku dan ucapannya menjadi “teladan” bagi fansnya, bahkan sebagai panutan yang dicontoh dalam kehidupan sehari-hari. Ketika sang artis itu masuk Islam (muallaf) dengan mengenakan kerudung apa adanya, banyak fans atau penggemarnya yang ikut-ikutan meniru gaya artis tersebut. Atau di era reformasi ini banyak artis ternama yang mengenakan jilbab, namun tetap berpakaian ketat yang menampakkan seluruh lekuk tubuhnya. Banyak para penggemarnya yang ikut-ikutan meniru gaya berjilbab seperti itu. Mereka yang berpakaian ala artis itu dianggapnya remaja *gaul*.

Dari lima sebab diatas dapat disimpulkan bahwa dunia Islam, khususnya di Indonesia tengah dilanda degradasi moral yang terjadi secara berkesinambungan. Generasi mudah dicekoki tontonan instan (seks, kekerasan, horor) yang sama sekali tidak mendidik bahkan tidak ada nilai agama sekalipun. Akibatnya berbagai kekerasan dan seks bebas pun melanda Indonesia.<sup>52</sup>

---

<sup>52</sup> Ibid. 20

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Ditinjau dari jenis datanya pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, karena pendekatan kualitatif lebih tepat untuk mengidentifikasi permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian Motivasi Penilaian Jilbab antara Idealitas dan Realitas (Studi Kasus di Kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih tahun ajaran 2018/2019).

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Hal ini berarti penekanannya adalah pada usaha untuk menjawab pertanyaan yaitu melalui cara-cara berpikir formasi dan argumentasi dengan melakukan wawancara. Dalam pendekatan kualitatif, terdapat sejumlah jenis penelitian. Jenis penelitian di dalam pendekatan kualitatif penting untuk dirumuskan terlebih dahulu agar tujuan penelitian dengan pendekatan kualitatif dapat terdefinisi dengan baik. Pemahaman jenis penelitian juga membantu peneliti untuk menyusun pertanyaan-pertanyaan yang akan disampaikan kepada partisipan.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam hal ini adalah studi kasus karena penelitian ini menekankan pada pengamatan terhadap motivasi siswi yang memakai jilbab antara idealitas dan realitas di SMA Negeri 1 Ngadiluwih kelas XI tahun ajaran 2018/2019.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Untuk mendapatkan data-data yang valid dan obyektif terhadap apa yang diteliti maka kehadiran peneliti dilapangan dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Kehadiran peneliti pada hari Senin, 22 April 2019 sebagai pengamat langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang akan diteliti sangat menentukan hasil penelitian, maka dengan cara riset lapangan sebagai pengamat penuh secara langsung pada lokasi penelitian, peneliti dapat menemukan dan mengumpulkan data secara langsung.

Jadi dalam penelitian ini, instrumen penelitian adalah peneliti sendiri yang sekaligus menjadi sebagai pengumpul data. Sedangkan instrument-instrumen yang lain merupakan instrument pendukung atau instrumen pelengkap yang diperlukan saat penelitian oleh karena itu kehadiran peneliti dilapangan sangatlah diperlukan.

## **C. Lokasi Penelitian**

Peneliti melakukan penelitian mengenai motivasi pemakaian jilbab antara idealitas dan realitas (studi kasus di kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih Tahun Ajaran 2018/2019) yang beralamat di Jl. Puskesmas Branggahan, Budi Mulyo, Branggahan, Kecamatan Ngadiluwih, Kabupaten Kediri. Pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian berdasarkan pertimbangan pada:

1. Lokasi penelitian merupakan Sekolah Menengah Atas yang secara umum tidak mewajibkan para siswi yang beragama islam untuk mengenakan jilbab.

2. Lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas yang sekitar 90% siswi beragama islamnya memakai jilbab.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah Guru Pendidikan Agama Islam dan siswi yang berada di SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Penentuan sumber data ini dilaksanakan karena sebagaimana pelaku yang melaksanakan, memotivasi siswi, dan pelaku utama pemakaian jilbab. Jenis data yang ingin diperoleh adalah mengenai motivasi siswi antara idealitas dan realitas untuk memenuhi tugas proposal sebagai sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

##### 1. Observasi

Pada penelitian ini observasi dilaksanakan di lingkungan sekolah yang berkaitan dengan judul penelitian mengenai motivasi pemakaian jilbab antara idealitas dan realitas siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih. Berdasarkan kegiatan observasi inilah peneliti akan mendapat data awal mengenai motivasi siswi berjilbab sebelum melaksanakan kegiatan selanjutnya dalam pengumpulan data.

##### 2. Wawancara

Menurut Moleong Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara

(*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>53</sup> Pada penelitian ini, yang dilakukan peneliti yaitu peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa subyek yaitu kepala sekolah, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan siswi kelas XI SMA Negeri 1 Ngadiluwih.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah digunakan untuk mencatat peristiwa/kejadian yang sudah berlalu. Adapun dokumentasi dalam penelitian ini adalah data-data siswi yang mengenakan jilbab dan foto-foto siswi SMA Negeri 1 Ngadiluwih.

### F. Analisis data

Analisis data menggunakan teknik analisis model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu dengan kondensasi data, paparan data (*display data*), dan penarikan kesimpulan. Kondensasi data berarti proses memilih data dan mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan secara tertulis sesuai dengan kategori pertanyaan, memilih data yang dianggap penting dan menyisihkan data-data pelengkap. Setelah data dikondensasi peneliti menyajikan data yaitu dapat berupa uraian singkat, tabel, foto cetak dan sejenisnya. Proses selanjutnya yaitu penarikan

---

<sup>53</sup> Moelong, Lexy . *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya. 2007. Hlm. 186

kesimpulan dari data yang telah dikumpulkan dengan memahami secara mendalam dan mengambil inti dari hasil penelitian.

Sedangkan analisisnya menurut Sugiyono analisis data dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Untuk itu perlu dicatat dan dirinci. Setelah itu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merekam, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.<sup>54</sup>

2. Penyajian Data

Bagian-bagian data yang memiliki kesamaan dipilih dan diberi label (nama). Operasionalisasi mengkategorikan data dengan cara data yang diperoleh dikategorisasikan menurut pokok permasalahan dan dibuat dalam bentuk matriks sehingga memudahkan peneliti untuk melihat pola-pola hubungan satu dengan data lainnya. Setiap kategori yang akan dicari kaitannya kemudian diberi label.<sup>55</sup>

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir yang dilakukan peneliti adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Temuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau

---

<sup>54</sup> Ibid. 5

<sup>55</sup> Sugiyono, Penelitian Kualitatif. (Bandung: Alfabeta, 2008). 92



gelap, diolah dan ditentukan kesimpulannya sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>56</sup>

Penarikan kesimpulan ini ditulis setelah penelitian selesai dilakukan, mulai dari observasi atau pengamatan, hasil wawancara dengan pihak-pihak yang bersangkutan, dan didukung dengan dokumentasi-dokumentasi yang bisa mendukung hasil penelitian.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk menentukan keabsahan data atau kredibilitas data digunakan teknik pemeriksaan diantaranya: perpanjangan keikutsertaan peneliti, ketekunan pengamatan, dan triangulasi.

Untuk memenuhi keabsahan data tentang motivasi pemakaian jilbab antara idealitas dan realitas, peneliti menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

#### **1. Perpanjangan keikutsertaan**

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian, hal ini dapat membangun kepercayaan subyek.

#### **2. Ketekunan pengamatan**

Ketekunan ini menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

---

<sup>56</sup>Ibid. 99

### 3. Triangulasi

Yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>57</sup> Teknik triangulasi yang digunakan pada penelitian ini ada dua macam, yaitu: Pertama, triangulasi dengan sumber, yaitu membandingkan perolehan data pada teknik yang berbeda dalam fenomena yang sama. Kedua, triangulasi dengan metode, yaitu membandingkan perolehan data dari teknik pengumpulan data yang sama dengan sumber yang berbeda.

Data-data tersebut diambil dari hasil observasi dan wawancara dengan kepada guru agama islam, kepala sekolah dan siswa. Selain itu, peneliti mengambil data dari dokumen-dokumen sekolah yang berkenaan dengan penelitian ini.

## H. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti telah menggunakan 4 tahapan dalam melaksanakan penelitian:

### 1. Tahap pralapangan

Dalam tahap pralapangan ini ada beberapa kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti. Kegiatan dan pertimbangan tersebut yaitu:

- a. Menyusun rancangan penelitian
- b. Memilih lapangan penelitian
- c. Mengurus penelitian, menjajaki dan menilai keadaan lapangan

---

<sup>57</sup> Moelong, Metode Penelitian Kualitatif. 177-178

- d. Memilih dan memanfaatkan informan
  - e. Menyiapkan perlengkapan penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan
- Tahap pekerjaan lapangan yaitu tahap waktu peneliti berada di lapangan dengan segala aktivitasnya, diantaranya:
- a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data
3. Tahap analisis data, yang meliputi analisis data, penafsiran data, pengecekan keabsahan data serta memberikan makna.
4. Tahap penulisan laporan, yakni meliputi kegiatan menyusun hasil penelitian dan perbaikan hasil penelitian.<sup>58</sup>

### **I. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika untuk memperjelas gambaran umum tentang skripsi ini yang terdiri dari tiga bagian yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisikan halaman sampul, lembar berlogo, halaman judul, lembar persetujuan, dan lain-lain. Sedangkan bagian inti berisi tentang:

#### **BAB I: PENDAHULUAN**

Berisikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, dan dasar-dasar pokok masalah penelitian.

#### **BAB II: KAJIAN PUSTAKA**

---

<sup>58</sup> Ibid, 84-109

Pembahasan tentang landasan teori tentang jilbab dan motivasi memakai jilbab.

### BAB III: METODOLOGI PENELITIAN

Berisikan tentang metode-metode penelitian yang digunakan pada penelitian studi kasus ini.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN

Berisikan tentang gambaran sekolah secara umum mulai dari lokasi dan sejarah sekolah, lalu paparan data hasil wawancara dan observasi serta temuan penelitian dari hasil pemaparan data.

### BAB V: PEMBAHASAN

Berisikan tentang analisis deskriptif, pengujian hipotesis, pembahasan hasil penelitian.

### BAB VI : PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan saran.